

Strategi Pengembangan Wisata Religi Pura Giri Sutra Mandala

Iis Purniawati¹, Neli Aida², Arivina Ratih³, Asih Murwiati⁴

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Ekonomi Pembangunan, Universitas Lampung, Bandar Lampung, Indonesia

Email : ¹ iispurniawati@gmail.com, ^{2*} neliaida442@gmail.com,

^{3*} arivina.ratih@feb.unila.ac.id, ^{4*} asih.murwiati@feb.unila.ac.id

Abstrak- Pura Giri Sutra Mandala merupakan objek wisata religi yang berpotensi untuk dikembangkan. Pengembangan pariwisata Pura Giri Sutra Mandala diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat lokal dan penerimaan daerah Kabupaten Pringsewu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang tepat dalam pengembangan pariwisata Pura Giri Sutra Mandala dengan menggunakan analisis SWOT. Peneliti akan melakukan identifikasi faktor internal dan faktor eksternal yang dimiliki Pura Giri Sutra Mandala dengan cara observasi dan wawancara kepada narasumber. Kemudian di input kedalam bentuk kuesioner yang akan digunakan untuk menganalisis bobot dan rating pada Matriks IFAS dan Matriks. Selanjutnya yaitu membuat Matriks SWOT, Matriks SWOT digunakan untuk memformulasikan strategi dengan mengkombinasikan faktor kekuatan, kelemahan, ancaman, dan peluang yang ada. Langkah terakhir yaitu pengambilan keputusan dengan menggunakan Kuadran SWOT Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pengembangan wisata Pura Giri Sutra Mandala yaitu Memaksimalkan potensi Pura seperti pengoptimalan bangunan Pura serta keasrian alam di sekitar Pura, Meningkatkan berbagai kegiatan keagamaan, Mengoptimalkan fasilitas dan aksesibilitas, dan Penambahan anggota pecalang serta BHABINKAMTIBMAS.

Kata Kunci : Strategi Pengembangan; Wisata Religi; Analisis SWOT

Abstrack- *Giri Sutra Mandala Temple is a religious tourism object that has the potential to be developed. The tourism development of the Giri Sutra Mandala Temple is expected to increase the economy of the local community and regional income in Pringsewu Regency. This study aims to determine the right strategy in the tourism development of Pura Giri Sutra Mandala by using SWOT analysis. Researchers will identify internal factors and external factors that are owned by Pura Giri Sutra Mandala by means of observation and interviews with resource persons. Then input into the form of a questionnaire that will be used to analyze the weights and ratings on the IFAS Matrix and the EFAS Matrix. The next step is to create a SWOT Matrix. The SWOT Matrix is used to formulate strategies by combining existing strengths, weaknesses, threats, and opportunities. The final step is making a decision using the SWOT Quadrant. The results of this study indicate that the tourism development strategy of the Giri Sutra Mandala Temple is to maximize the potential of the temple such as optimizing the temple building and the natural beauty around the temple, increasing various religious activities, optimizing facilities and accessibility, and adding members pecalang and BHABINKAMTIBMAS.*

Keywords : *Development Strategy; Religious Tourism; SWOT analysis*

1. PENDAHULUAN

Pariwisata memiliki peran penting dalam sektor pembangunan di Indonesia. Sektor pariwisata dapat memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat lokal seperti usaha akomodasi, tempat makan, biro perjalanan serta jasa lainnya. Kontribusi langsung sektor pariwisata terhadap sektor lain seperti usaha perbaikan jalan raya, program kebersihan, serta usaha lain terkait pariwisata dapat memberikan keuntungan untuk masyarakat dan kemudahan bagi wisatawan yang berkunjung. Sektor pariwisata juga memberi kontribusi pada penciptaan berbagai proyek di Negara berkembang serta Negara maju (Pendit, 1994).

Indonesia memiliki 34 Provinsi dengan berbagai potensi wisata yang dimiliki. Provinsi Lampung menjadi salah satu destinasi wisata karena memiliki banyak potensi yaitu sebagai pintu gerbang antara Pulau Sumatera dan Pulau Jawa serta lokasinya yang strategis karena berbatasan langsung dengan laut. Kedatangan para wisatawan menjadi salah satu sumber peningkatan perekonomian suatu daerah yaitu Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB). Dengan semakin tingginya jumlah wisatawan yang berkunjung, maka semakin besar pula penerimaan daerah melalui sektor pariwisatanya (Rachmawati, 2019).

Tabel 1. PDRB Provinsi Lampung terkait sektor pariwisata tahun 2016-2020

PDRB Sektor Pariwisata	PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Milyar Rupiah)				
	2016	2017	2018	2019	2020
Pengadaan Listrik dan Gas	305	485	522	579	569
Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	288	326	345	364	384
Konstruksi	24.591	28.636	31.511	33.981	33.167
Penyediaan Akomodasi dan Makan	4.274	4.688	5.247	5.805	5.544
Transportasi dan Pergudangan	14.665	16.181	17.223	18.707	17.775
Jumlah	44123	50316	54848	59436	57439
PDRB Lampung	209.794	220.626	232.166	244.380	240.307

Sumber: (Yulia, 2021)

Pada tabel 1, PDRB Provinsi Lampung terkait dengan sektor pariwisata menunjukkan tren positif setiap tahunnya. Namun, adanya pandemi covid-19 tahun 2020 menyebabkan PDRB sektor pariwisata menurun. Sektor konstruksi menempati posisi tertinggi dari ke 4 sektor lainnya yaitu sebesar Rp. 24.591 miliar di tahun 2016 dan meningkat menjadi Rp. 33.167 miliar di tahun 2020. Konstruksi ini terkait dengan pembangunan serta perbaikan sarana dan prasarana yang menjadi salah satu kunci pendukung kemajuan pada bidang pariwisata. Posisi kedua yaitu sektor transportasi dan pergudangan yang meningkat sebesar Rp. 3.110 miliar dari 2016 hingga tahun 2020. Sektor transportasi dan pergudangan menjadi alat pemindah yang menggunakan kendaraan yang mana kelancaran sistem transportasi dan pergudangan ini sangat berhubungan dengan sarana prasarana yang ada. Sarana dan prasarana yang baik menjadi alasan kemudahan transportasi para wisatawan.

Kelima sektor pariwisata ini tentu memiliki keterkaitan satu sama lain, artinya pengembangan serta penciptaan kemajuan harus terus dilaksanakan agar mampu berkontribusi secara optimal terhadap Pendapatan Daerah. Hal ini dapat dilihat pada tabel tersebut bahwa tahun 2016-2020, PDRB sektor pariwisata Provinsi Lampung telah berkontribusi rata-rata sebesar 23,2% terhadap total PDRB Provinsi Lampung. Oleh sebab itu, sektor pariwisata memiliki peran penting terhadap peningkatan PDRB.

Kemajuan sektor PDRB pariwisata Provinsi Lampung tidak lepas dari kontribusi objek wisata yang ada pada tiap Kabupaten Kota. Namun, Kabupaten Pringsewu menjadi salah satu kabupaten di Provinsi Lampung yang memiliki objek wisata yang belum berkembang secara maksimal. Padahal, Kabupaten Pringsewu memiliki berbagai macam jenis obyek wisata seperti wisata alam, wisata buatan, wisata budaya, wisata religi bahkan wisata kuliner yang tentu menarik untuk dikunjungi.

Tabel 2. Jumlah wisatawan Kabupaten Pringsewu

Nama Destinasi	Jumlah Kunjungan Wisatawan (orang)	
	Dalam Kabupaten	Luar Kabupaten
Talang Indah	19.434	3.542
Telaga Ngudi Rukun	15.330	7.665
Rumah Adat di Margakarya	10.950	5.474
Rumah Adat Jawa	10.950	5.474
Pendopo Pringsewu	10.950	5.110

Pura Giri Sutra Mandala	4.380	7.300
Makam K. H Ghalib	4.380	7.300
Gua Bunda Maria	4.308	7.300
Telaga Gupit	8.307	2.193
Kampung Gerabah	730	730

Sumber: (Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Pringsewu, 2020)

Pada tabel 2 tersebut, bahwa objek wisata Pura Giri Sutra Mandala menjadi salah satu dari ke 13 destinasi wisata di Kabupaten Pringsewu yang menjadi binaan oleh Dinas Kepemudaan Olah Raga dan Pariwisata Kabupaten Pringsewu. Pura Giri Sutra Mandala merupakan objek wisata budaya yang berlokasi di Dusun Banjarejo, Desa Mataram, Kecamatan Gadingrejo yang merupakan wisata religi dengan menyuguhkan bangunan arsitektur budaya Hindu serta pemandangan di atas perbukitan. Para wisatawan yang berkunjung dapat menikmati 3 objek wisata sekaligus, yaitu Objek Wisata Pura Giri Sutra Mandala, Telaga Gupit dan Taman Bukit Raya yang lokasinya saling berdekatan. Namun, dapat dilihat pada tabel bahwa Pura Giri Sutra Mandala menempati urutan ke 6.

Oleh sebab itu, untuk meningkatkan jumlah wisatawan yang datang sebagai tujuan dari objek wisata ini maka diperlukan strategi pengembangan pariwisata sebagai langkah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Kemajuan objek wisata dapat mendukung peningkatan perekonomian masyarakat setempat seperti penciptaan usaha yang dapat membuka kesempatan kerja, bantuan infrastruktur oleh pemerintah, serta peningkatan penerimaan daerah.

Metode analisis yang digunakan untuk menciptakan strategi pengembangan objek wisata Pura Giri Sutra Mandala yaitu Analisis SWOT. Analisis SWOT memanfaatkan faktor kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*), serta ancaman (*threat*) yang dimiliki oleh objek wisata yang kemudian dicari dan diolah datanya sehingga didapatkan strategi yang tepat untuk pengembangan Pura Giri Sutra Mandala.

Analisis SWOT pernah digunakan pada strategi pengembangan wisata religi Pura Dalem Balingkang di Provinsi Bali. Hasil dari penelitian ini yaitu 1) Membuat badan pengelola pariwisata, 2) Peningkatan aksesibilitas seperti pelebaran jalan dan serta penambahan lampu jalan, 3) Penambahan papan penunjuk, 4) Penambahan petugas keamanan, 5) Membuat *website* Pura Dalem Balingkang (Sudiartini et al., 2019). Selain itu, Analisis SWOT juga pernah digunakan untuk melihat strategi pengembangan objek wisata religi yaitu provinsi Nong Khai yang mendirikan Temple Stay Program, hal-hal yang perlu dititikberatkan adalah 1) keragaman aktivitas religi bagi wisatawan, 2) peningkatan sumber daya manusia di bidang pariwisata, 3) mengatur layanan kendaraan umum untuk pergi ke candi, 4) hubungan masyarakat yang luas, dan 5) kerjasama oleh pemangku kepentingan (Maneenetr & Tran, 2014).

2. METODE

2.1 Lokasi dan Ruang Lingkup Penelitian

Lokasi penelitian ini yaitu di Dusun Banjarejo, Desa Mataram, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung. Akses jalan menuju Pura sudah cukup baik, sehingga memudahkan perjalanan wisatawan. Jarak tempuh Kota Bandar Lampung menuju objek wisata Pura Giri Sutra Mandala memakan waktu sekitar 1 jam. Jarak tempuh dari Tugu Gajah Bulokarato ± 7 km, dan dari Tugu ABC Gadingrejo hanya sekitar 5 km.

2.2 Jenis Penelitian dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menceritakan dan memvisualkan fenomena-fenomena yang ada (Sukmadinata, 2009). Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder sebagai sumber data. Data primer didapatkan dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan kuesioner. Sedangkan data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dari data, Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga (DISPORA) Kabupaten Pringsewu, jurnal ilmiah, buku, arsip Pura Giri Sutra Mandala dan sumber lain yang mendukung topik penelitian ini.

2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan suatu pengambilan sampel yang didasarkan pada tujuan atau pertimbangan tertentu (Akbar & Husaini, 1995). Teknik ini menentukan atau memilih responden secara sengaja. Setelah melakukan pra survei, peneliti mendapatkan responden yang *expert* atau seorang yang ahli dan mengetahui benar tentang permasalahan yang diteliti.

2.4 Metode Analisis Data

Peneliti akan melakukan identifikasi faktor internal dan faktor eksternal yaitu kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki Pura Giri Sutra Mandala dengan cara observasi dan wawancara kepada narasumber. Setelah mendapatkan faktor-faktor tersebut, kemudian di input kedalam bentuk kuesioner. Kuesioner tersebut menjadi alat dalam menganalisis matriks IFAS dan matriks EFAS untuk mendapatkan bobot dan rating. Kuesioner ini yang ditujukan kepada 8 responden terpilih yang paham tentang kawasan Pura Giri Sutra Mandala. Setelah mendapatkan hasil matriks IFAS dan EFAS, selanjutnya yaitu membuat Matriks SWOT. Matriks SWOT akan memformulasikan strategi dengan mengkombinasikan faktor kekuatan, kelemahan, ancaman, dan peluang yang ada. Langkah terakhir yaitu pengambilan keputusan dengan menggunakan Kuadran SWOT yang akan menentukan strategi mana yang tepat untuk Pura Giri Sutra Mandala.

Tabel 3. Matriks SWOT

	IFAS		
EFAS		Kekuatan (Strength-S)	Kelemahan (Weakness-W)
Kesempatan (Opportunity-O)		(Strategi SO) Strategi memaksimalkan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	(Strategi WO) Strategi meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
Ancaman (Threat-T)		(Strategi ST) Strategi memaksimalkan kekuatan untuk mengatasi ancaman	(Strategi WT) Strategi meminimalkan kelemahan untuk mengatasi ancaman

Sumber : (David, 2016)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi Pura Giri Sutra Mandala

Di tahun 1975, Pura Giri Sutra Mandala didirikan. Menurut Sukempi (ketua pengelola), Pura Giri Sutra Mandala berasal dari 3 suku kata yaitu *Giri* yang berarti dibangun di atas gunung, *Mandala* artinya bangunan tempat suci, dan *Sutra* yaitu menyucikan diri seperti kain sutra. Sehingga Pura Giri Sutra Mandala merupakan tempat suci yang berada di atas bukit yang digunakan untuk menyucikan diri.



Sumber : Dokumentasi Pura Giri Sutra Mandala
Gambar 1. Padmasana Pura Giri Sutra Mandala

Pura Giri Sutra Mandala memiliki struktur kepengurusan yang bertujuan untuk mengorganisir terkait pengelolaan serta kegiatan di Pura.



Gambar 2. Struktur kepengurusan dan denah Pura Giri Sutra Mandala

3.2 Analisis Data

3.2.1 Perumusan Faktor Internal dan Faktor Eksternal

a. Kekuatan (*Strength*)

1. Bangunan Pura dan Pemandangan perbukitan yang indah
Bangunan Pura Giri Sutra Mandala menyuguhkan pemandangan seperti Pura yang ada di Provinsi Bali. Tak hanya bangunannya, letak Pura yang berada diatas Bukit memberikan nuansa alam yang asri. Wisatawan dapat menemukan pemandangan alam seperti danau dan bukit lainnya, pedesaan, perkotaan, serta suasana yang cocok untuk menenangkan pikiran.
2. Sentral Pura Kabupaten Pringsewu
Pura Giri Sutra Mandala telah ditetapkan sebagai pura kabupaten Pringsewu sejak tahun 2021. Pusat kegiatan khususnya keagamaan akan dilaksanakan di Pura ini, sehingga sebuah kesempatan besar bagi Pura Giri untuk terus mengoptimalkan potensi yang dimilikinya.
3. Aksesibilitas yang cukup baik
Aksesibilitas menuju Pura Giri Sutra Mandala sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat bahwa jalan utamanya telah di hotmix dengan aspal.
4. Keamanan yang memadai
Pemerintah telah menempatkan kantor BHABINKAMTIBMAS dekat dengan Pura, sehingga BHABINKAMTIBMAS dapat ikut serta menjaga kawasan Pura Giri Sutra Mandala. Tidak hanya petugas dari kepolisian yang menjaga Pura, namun ada pekalang atau sukarelawan yang juga ikut turut andil.

b. Kelemahan (*Weakness*)

1. Kebersihan lingkungan
Pura dibersihkan hanya waktu tertentu saja, seperti pada hari raya umat Hindu maupun acara sosial tertentu. Tidak Adanya petugas kebersihan ini menjadi salah satu kelemahan Pura Giri Sutra Mandala.
2. Atraksi yang sedikit
Hindu memiliki banyak kebudayaan, namun belum banyak masyarakat setempat yang mengetahuinya. Oleh sebab itu, mungkin pengelola Pura dapat mempelajari kebudayaan Hindu Bali seperti tari kecak, drama gong masih banyak lainnya. Sehingga mampu menjadi daya tarik unik bagi wisatawan.
3. Tidak adanya sarana akomodasi dan restoran
Wisatawan yang berkunjung kesulitan untuk mencari tempat makan di sekitar lokasi objek wisata. Hal ini menjadi salah satu masalah pihak pengelola karena belum menyediakan sarana akomodasi dan restoran terkait usaha pendukung pariwisata.
4. Tempat parkir yang kurang memadai
Lahan parkir sudah ada, namun harus diperbaiki karena tanahnya tidak rata yang membuat para wisatawan kesusahan untuk memarkirkan kendaraannya.

c. Peluang (*Opportunity*)

1. Antusias melakukan kegiatan keagamaan
Keinginan melakukan kegiatan keagamaan yang meningkat akan mendorong masyarakat untuk datang ke pura.
2. Peningkatan jumlah wisatawan di Kabupaten Pringsewu
Meningkatnya jumlah wisatawan merupakan salah satu tujuan pariwisata. Oleh sebab itu, semakin menariknya objek wisata maka akan menarik wisatawan untuk datang berkunjung. Peningkatan wisatawan tersebut tentu memberi kontribusi terhadap perekonomian masyarakat dan pendapatan daerah.
3. Dukungan pemerintah
Dukungan pihak pemerintah tentu sangat dibutuhkan. Hal ini terkait dengan pendanaan dan pengawasan terhadap perkembangan objek wisata.
4. Kepedulian terhadap lingkungan Pura
Bila semua pihak ikut serta dalam menjaga Pura, maka tidak hanya meningkatkan citra objek wisata namun juga keasrian alam itu sendiri.

d. Ancaman (Threat)

1. Keinginan masyarakat lokal terkait usaha pendukung pariwisata masih rendah
Rendahnya keinginan terkait usaha pendukung pariwisata ini tentu akan memberi dampak negatif pada objek wisata. Kemajuan objek wisata seharusnya didukung dengan adanya penciptaan usaha pendukung pariwisata.
2. Wisatawan yang tidak mematuhi peraturan Pura
Ketidapatuhan wisatawan seperti berbicara dengan bahasa yang kotor, melakukan perbuatan asusila, serta masuk ke dalam area utama Pura dalam keadaan sedang datang bulan ataupun belum mensucikan diri bila terdapat keluarga yang baru meninggal tentu akan mengotori Pura karena pada hakikatnya Pura adalah tempat suci yang harus dijaga.
3. Persaingan dengan objek wisata lain
Setiap objek wisata harus memiliki keunggulan masing-masing, supaya dapat bersaing dengan objek wisata lainnya.

3.2.2 Matriks SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, dan Threat)

Langkah kedua yaitu pembuatan Matriks SWOT Pura Giri Sutra Mandala dengan menggunakan hasil identifikasi faktor internal dan faktor eksternal diatas.

Tabel 4. Matriks SWOT Pura Giri Sutra Mandala

IFAS	Kekuatan Strength – S	Kelemahan Weakness - W
EFAS	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bentuk Pura dan Pemandangan perbukitan yang indah 2. Sentral Pura Kabupaten Pringsewu 3. Aksesibilitas yang cukup baik 4. Keamanan yang memadai 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebersihan Pura 2. Atraksi yang sedikit 3. Tidak adanya sarana akomodasi dan restoran 4. Tempat parkir yang kurang memadainya
Peluang Opportunity - O	Strength- Opportunity Strategy	Weakness- Opportunity Strategy
<ol style="list-style-type: none"> 1. Antusias masyarakat melakukan kegiatan keagamaan 2. Peningkatan jumlah wisatawan 3. Dukungan pemerintah 4. Kepedulian masyarakat terhadap lingkungan Pura 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memaksimalkan potensi Pura seperti pengoptimalan bangunan Pura serta keasrian alam di sekitar Pura 2. Meningkatkan berbagai kegiatan keagamaan 3. Mengoptimalkan fasilitas aksesibilitas 4. Penambahan anggota pecalang serta BHABINKAMTIBMAS 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membreakdown kembali <i>Jobdesk</i> pengelola pura seperti petugas kebersihan dan pengelola usaha 2. Pelatihan atraksi kebudayaan Hindu 3. Bekerja sama dengan pemerintah terkait pengoptimalan lokasi Pura

Ancaman Threat - T	Strength- Threat Strategy	Weakness- Threat Strategy
1. Keinginan masyarakat lokal terkait usaha pendukung pariwisata masih rendah 2. Wisatawan yang tidak mematuhi peraturan Pura 3. Persaingan dengan Objek	1. Memaksimalkan potensi Pura seperti pengoptimalan bangunan Pura serta keasrian alam di sekitar Pura 2. Sosialisasi terkait peluang usaha 3. Peningkatan kualitas dan kuantitas aksesibilitas 4. Penambahan anggota pekalang serta BHABINKAMTIBMAS.	1. Memanfaatkan potensi masyarakat terkait peluang usaha 2. Menciptakan atraksi yang unik agar dapat menarik wisatawan 3. Mempekerjakan petugas kebersihan dan membuat poster himbuan untuk menjaga lingkungan

Sumber : Hasil Penelitian, 2022

3.2.3 Matriks *Internal Factor Evaluation* (IFE) dan Matriks *External Factor Evaluation* (EFE)

Data kuesioner yang telah didapat kemudian diolah, dan berikut ini adalah hasilnya:

Tabel 5. *Matriks Internal Factor Evaluation* (Matriks IFE)

Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan			
Bangunan Pura dan Pemandangan perbukitan yang indah	0,14	5,0	0,66
Aksesibilitas yang cukup baik	0,12	4,6	0,54
Sentral Pura Kabupaten Pringsewu	0,13	4,6	0,64
Keamanan yang memadai	0,14	4,3	0,58
Total Skor Kekuatan	0,52		2,41
Kelemahan			
Kebersihan Pura	0,12	3,4	0,42
Atraksi yang sedikit	0,12	2,5	0,30
Tidak terdapat sarana akomodasi dan restoran	0,11	1,5	0,17
Tempat parkir yang kurang memadai	0,12	2,0	0,24
Total Skor Kelemahan	0,48		1,13
Total Kekuatan + Kelemahan	1,00		3,54

Sumber : Hasil Penelitian, 2022

Hasil perhitungan dari Matriks IFE tersebut bahwa kekuatan utama yang dimiliki Pura Giri Sutra Mandala adalah Bangunan Pura dan Pemandangan perbukitan yang indah dengan nilai skor tertinggi sebesar 0,66. Sedangkan kelemahan dari pariwisata Pura Giri Sutra Mandala ditunjukkan oleh tidak terdapat sarana akomodasi dan restoran dengan skor terendah yaitu 0,17. Jumlah skor yaitu 3,54 yang lebih besar dari skor rata-rata (rata-rata = 2,5) menunjukkan bahwa objek wisata Pura Giri Sutra Mandala memiliki kondisi internal yang kuat (Umar, 2001). Objek wisata Pura Giri Sutra Mandala memiliki daya tarik kekuatan, namun perlu adanya upaya untuk memperbaiki kelemahan yang ada pada objek wisata.

Table 6. *Matriks External Factor Evaluation* (Matriks EFE)

Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Skor
Peluang			
Antusias masyarakat melakukan kegiatan keagamaan	0,17	5,0	0,86

Peningkatan jumlah wisatawan	0,15	4,4	0,67
Dukungan pemerintah	0,14	4,5	0,64
Kepedulian masyarakat terhadap lingkungan Pura	0,17	4,1	0,71
Total Skor Peluang	0,64		2,89
Ancaman			
Keinginan masyarakat lokal terkait usaha pendukung pariwisata masih rendah	0,12	2,0	0,25
Wisatawan yang tidak mematuhi peraturan Pura	0,11	1,6	0,18
Persaingan dengan objek wisata lain	0,12	2,0	0,24
Total Skor Ancaman	0,36		0,68
Total Peluang + Ancaman	1,00		3,56

Sumber : Hasil Penelitian, 2022

Peluang utama objek wisata Pura Giri Sutra Mandala adalah terdapatnya antusias masyarakat untuk melakukan kegiatan keagamaan dengan nilai skor tertinggi sebesar 0,86. Sedangkan ancaman utamanya adalah wisatawan yang tidak mematuhi peraturan Pura dengan skor terendah yaitu 0,18. Nilai skor dari analisis Matriks EFE yaitu sebesar 3,56 yang menunjukkan bahwa objek wisata Pura Giri Sutra Mandala memiliki peluang untuk pengembangan pariwisata dengan cara memanfaatkan peluang eksternal dan menghindari ancaman.

3.3.4 Kuadran SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, dan Threat)

Berikut merupakan data kuadran SWOT yang mengidentifikasi posisi Pura Giri Sutra Mandala.

$x = \text{Total Skor Kekuatan (S)} - \text{Total Skor Kelemahan (W)}$

$y = \text{Total Skor Peluang (O)} - \text{Total Skor Ancaman (T)}$

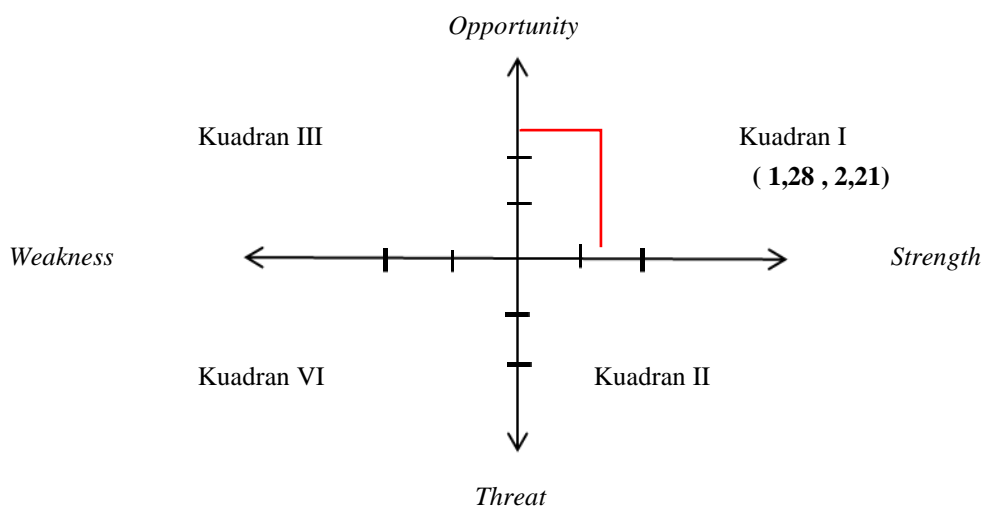
Dimana :

$x = 2,41 - 1,13$

$x = 1,28$

$y = 2,89 - 0,68$

$y = 2,21$



Sumber : Hasil Penelitian, 2022

Gambar 4. Kuadran SWOT Pura Giri Sutra Mandala

Gambar 4 menunjukkan posisi Pura Giri Sutra Mandala terletak pada Kuadran I (Progresif). Kuadran 1 atau progresif yang memiliki nilai lebih pada faktor kekuatan dan peluang pada objek wisata tersebut. Progresif diartikan sebagai suatu organisasi yang berada pada kondisi yang kuat sehingga sangat dimungkinkan untuk terus melakukan sehingga objek wisata Pura Giri Sutra Manda mampu berkembang secara optimal dan memperoleh kemajuan.

4. KESIMPULAN

Hasil Matriks SWOT dalam pengembangan pada Pura Giri Sutra Mandala yaitu 1) Memaksimalkan potensi Pura seperti pengoptimalan bangunan Pura serta keasrian alam di sekitar Pura, 2) Meningkatkan berbagai kegiatan keagamaan, 3) Mengoptimalkan fasilitas dan aksesibilitas, 4) Penambahan anggota pekalang serta BHABINKAMTIBMAS. Kemajuan objek wisata Pura Giri Sutra Mandala membutuhkan dukungan dari segala pihak baik pengelola, lembaga, pemerintah, serta masyarakat sekitar. Namun, pemerintah menjadi pihak yang memiliki peran penting yaitu *controlling* serta membantu mempromosikan Pura Giri Sutra Mandala sebagai objek wisata di Kabupaten Pringsewu.

REFERENCES

- Akbar, S. P., & Husaini, U. (1995). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- David, F. R. (2016). *Manajemen Strategik*. Alih Bahasa Alexander Sindoro Prehallindo.
- Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Pringsewu. (2020). *Jumlah Wisatawan Kabupaten Pringsewu*.
- Maneetr, T., & Tran, T. H. (2014). SWOT Analysis of Religious Tourism in Nong Khai Province , Thailand Proposed Guidelines to Incorporate Temple Stay Program. *Mediterranean Journal of Social Science*, 5(23), 696–701. <https://doi.org/10.5901/mjss.2014.v5n23p696>.
- Pendit, N. (1994). *Ilmu Pariwisata: Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Rachmawati, A. N. (2019). Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Produk DOMestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 7.
- Sudiartini, Ari, N. W., & Dewi, N. M. A. S. (2019). Strategi Pengembangan Wisata Spiritual Pura Dalem Balingkang di Desa Pinggan Kecamatan Kintamani. *Universitas Mahendradatta: Forum Manajemen*, 17(2).
- Sukmadinata, N. S. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Umar, H. (2001). *Strategic Management in Action*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Yulia, W. (2021). *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Lampung Menurut Lapangan Usaha*. BPS Provinsi Lampung.